

**RESILIENSI REMAJA DALAM MENGHADAPI KONFLIK DI LINGKUNGAN
ORANGTUA BERCERAI HIDUP**

TESIS



OLEH:

**MUHADIR MUHAMMAD
NIM. 17151031**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

ABSTRACT

Muhadir Muhammad, Herman Nirwana, Marjohan. 2019. "Resilience of Adolescents in Facing Conflict in the Environment of Divorced Parents". Thesis. Masters Program in Guidance and Counseling for the Faculty of Education. Padang State University.

Resilience is the ability of individuals to survive and rise from adversity or problems faced, resilience is needed by individuals in facing various events or events that are not desired. One of them is dealing with the problem of parental divorce. The objectives of this study are (1) to describe and understand the characteristics of adolescents who have resilience in the face of conflict in divorced parenting environments (2) to describe and understand aspects of adolescent resilience in dealing with conflict in divorced parenting environments (3) to describe and understand the factors that influence the resilience of adolescents in the face of conflict within a life divorced environment.

This study uses qualitative methods with case studies. The subjects in this study were one teenager with the criteria of having divorced parents in a period of less than three months. The informants of this study amounted to six people, namely: F (sister subject), RY (mamak / uncle subject) IY (principal) AT (homeroom teacher) DZ (BK teacher) and WD (friend Subject). The taking of informants of this study using purposive sampling technique. The data collection techniques of this study are (1) interview (2) observation (3) documentation study. The technique of ensuring the validity of the data is: (1) extending the time of participation of researchers in the field (2) Increasing the persistence of observations (3) conducting triangulation (4) using appropriate reference materials. Data analysis techniques used by researchers are guided by the Miles & Huberman mode

The results of this study indicate that: Characteristics of adolescents who have resilience in the face of conflict in the life of divorced parents: (1) have high enthusiasm (2) can utilize resources within themselves. Aspects of adolescent resilience in dealing with conflict in the environment of divorced parents: (1) the ability to regulate emotions (2) have the ability to control desire (3) optimism (4) have self-confidence (5) ability to open up. Factors that influence adolescent resilience in dealing with conflict in the environment of divorced parents (1) have high social support from the environment (2) the ability of individuals to utilize social support from the environment (3) internal capabilities possessed by individuals.

Keywords: *Resilience, Divorce, Adolescents.*

ABSTRAK

Muhadir Muhammad, Herman Nirwana, Marjohan. 2019. “Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi Konflik di Lingkungan Orangtua Bercerai Hidup”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit dari keterpurukan atau masalah yang dihadapi, resiliensi sangat dibutuhkan oleh individu dalam menghadapi berbagai kejadian atau peristiwa yang tidak dikehendaki. Salah satunya dalam menghadapi masalah perceraian orangtua. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan dan memahami karakteristik remaja yang memiliki resiliensi dalam menghadapi konflik di dalam lingkungan orangtua bercerai hidup (2) mendeskripsikan dan memahami aspek-aspek resiliensi remaja dalam menghadapi konflik di dalam lingkungan orangtua bercerai hidup (3) mendeskripsikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi remaja dalam menghadapi konflik di dalam lingkungan orangtua bercerai hidup.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus (*case studies*). Subyek dalam penelitian ini adalah satu orang siswa remaja dengan kriteria memiliki orangtua bercerai dalam jangka waktu kurang dari tiga bulan. Informan penelitian ini berjumlah enam orang yaitu: F (kakak subyek), RY (*mamak/* paman subyek) IY (kepala sekolah) AT (wali kelas) DZ (guru BK) dan WD (teman Subyek). Pengambilan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah (1) wawancara (2) observasi (3) study dokumentasi. Teknik menjamin keabsahan data yaitu: (1) memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan (2) meningkatkan ketekunan pengamatan (3) melakukan triangulasi (4) menggunakan bahan referensi yang tepat. Teknik analisis data yang digunakan peneliti berpedoman pada model Miles & Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Karakteristik remaja yang memiliki resiliensi dalam menghadapi konflik di lingkungan orangtua bercerai hidup: (1) memiliki semangat yang tinggi (2) bisa memanfaatkan sumber daya dalam diri. Aspek-aspek resiliensi remaja dalam menghadapi konflik di lingkungan orangtua bercerai hidup: (1) kemampuan untuk mengatur emosi (2) memiliki kemampuan untuk mengendalikan keinginan (3) optimis (4) memiliki keyakinan diri (5) kemampuan untuk membuka diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi remaja dalam menghadapi konflik di lingkungan orangtua bercerai hidup (1) memiliki dukungan sosial yang tinggi dari lingkungan (2) kemampuan individu untuk memanfaatkan dukungan sosial dari lingkungan (3) kemampuan internal yang dimiliki oleh individu.

Kata Kunci: Resiliensi, Bercerai, Remaja

PERSETUJUAN AKHIR

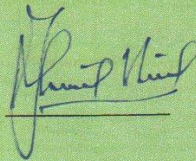
Nama Mahasiswa : Muhadir Muhammad
Nim : 17151031

Nama

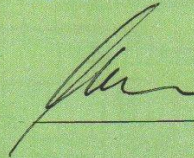
Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
Pembimbing I

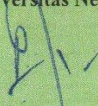


Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
Pembimbing II



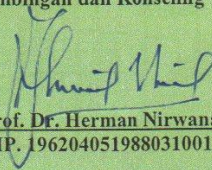
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 196303201988031002



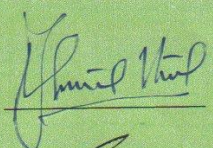
Koordinator Prodi S2
Bimbingan dan Konseling

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons
NIP. 196204051988031001



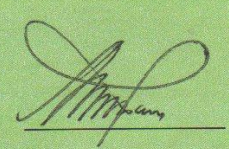
PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> <i>ketua</i>	
----	---	--

2.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> <i>Sekretaris</i>	
----	--	--

3.	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
----	--	---

4.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
----	--	--

Mahasiswa

Nama : Muhadir Muhammad

Nim : 17151031

Tanggal Ujian : 24 Oktober 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Resiliensi Remaja dalam Menghadapi Konflik di Lingkungan Orangtua Bercerai Hidup” adalah hasil asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tim kontributor.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaraan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan Universitas Negeri padang.



Padang, November 2019
Saya yang menyatakan

Muhadiz Muhammad
NIM. 17151031

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Resiliensi remaja dalam menghadapi konflik di lingkungan orangtua bercerai hidup”**. Dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd.,Kons. Selaku Pembimbing I dan selaku Koordinator Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah meluangkan waktu beliau untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, gagasan dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
2. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu beliau untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons dan Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. Selaku kontributor yang berkenan meluangkan waktu beliau untuk membimbing, memberikan masukan dan arahan kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan optimal.

4. Ibu kepala sekolah SMP Islam Khaira Ummah Padang, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
5. Guru dan staf SMP Islam Khaira Ummah Padang yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
6. Semua informan yang sangat memberikan bantuan kepada peneliti yang telah meluangkan waktu dalam memberikan informasi kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
7. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu.
8. Kedua orangtua saya, Yuslan (almarhum) dan Rusdiana (almarhumah), keluarga dan sanak saudara, yang telah memberikan dukungan moral dan moril yang tak terhingga.
9. Teman-teman mahasiswa PPS BK UNP, khususnya angkatan 2017 yang sudah memberikan dukungan, semangat, serta ide-ide dalam penyelesaian tesis ini
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang jauh lebih baik untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa kebaikan dan kemuliaan di dunia dan ukhrawi kelak. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti

mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan karya ilmiah lainnya di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, November 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRACT	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Resiliensi	
1. Konsep Resiliensi.....	12
2. Fungsi Resiliensi	14
3. Aspek-aspek Resiliensi	16
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi	20
5. Urgensi Peningkatan Resiliensi	22
B. Perceraian	
1. Konsep Perceraian	23
2. Perceraian Menurut Undang-Undang (UU).....	24
C. Remaja	
1. Konsep Remaja	27
2. Perkembangan Psikososial, Perubahan dan Masalah pada Remaja.....	29

3. Relasi dan Konflik Orangtua dengan Remaja.....	33
4. Penyesuaian Diri Remaja dengan Orangtua Bercerai.....	36
5. Resiko Kerentanan Remaja yang Orangtuanya Bercerai.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian.....	40
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	52
B. Temuan Khusus.....	55
C. Pembahasan.....	84
D. Keterbatasan Penelitian.....	100

BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan.....	102
B. Implikasi.....	104
C. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA..... 106

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Perkara Masuk dan Diputus	4
Jumlah Peserta Didik yang Orangtuanya Bercerai Hidup.....	5
Jumlah Tenaga Pendidik SMP Islam Khaira Ummah Padang.....	53
Jumlah Peserta Didik SMP Islam Khaira Ummah Padang	54
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Khaira Ummah Padang	54

DIAGRAM

Diagram	Halaman
Perkara Masuk dan Diputus	4

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Triangulasi dengan Sumber Data yang Banyak	47
Triangulasi dengan Teknik yang Banyak.....	47
Pola Analisis dengan Mengikuti Model Interaktif	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Willis (2009) menjelaskan bahwa nilai-nilai budaya dan nilai-nilai agama berperan penting dalam mengatur kehidupan keluarga, keluarga dipandang sebagai tempat tinggal dan tempat bernaung, di dalam naungan keluarga jiwa dan raga bertemu dengan didasari kecintaan, kasih sayang, penutup kekurangan, keindahan dan kesucian. Komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis akan terjadi pada keluarga yang utuh, anak-anak hidup tumbuh dan berkembang menjadi remaja dan dewasa, dari keluargalah kekal keterpaduan kasih sayang dan tanggung jawab.

Budaya dan agama mengatur keluarga dengan segala perlindungan dan pertanggung jawaban sosial dan syariatnya mengatur hubungan lain jenis yang didasarkan pada komitmen bersama yang kuat, suasana ini dipenuhi dengan perasaan kasih sayang dan kepentingan-kepentingan. Pertemuan dua insan yang diikat dengan kehidupan bersama, cita-cita bersama, penderitaan bersama dan masa depan bersama untuk menggapai keturunan dan menyongsong generasi baru, tugas ini hanya dapat dilakukan oleh dua orangtua secara bersama yang tidak dapat dipisahkan, dan hampir seluruh budaya bangsa menempatkan kehidupan keluarga sebagai ukuran kebahagiaan yang sebenarnya (Mubarok, 2011).

Hal penting dan urgensi lainnya dalam kehidupan rumah tangga itu adalah ketenangan, ketentraman dan kontinuitas, rumah tangga sebagai tempat keharmonisan dan mendatangkan kesejukan bagi semua anggota keluarga atau semua penghuni rumah tangga tersebut. Keluarga itu disusun dan juga fungsi-fungsinya sangat dipengaruhi oleh ide-ide spritual, etnis, rasial, kultural, sosial dan politis yang dibangun oleh keluarga itu. Selain itu di dalam keluarga itu sendiri menyimpan sejumlah memori dan dipengaruhi oleh sejarah dan pengalaman orang dewasa di dalamnya, juga ada nilai-nilai, keyakinan, sikap, prasangka dan sifat personal yang lain sebagai individu dan juga sebagai anggota keluarga, sehingga berpengaruh kepada cara berfikir keluarga berperilaku (Geldard & Geldard, 2011).

Budaya memiliki konsep yang jelas tentang bagaimana keluarga itu dibina dan dibangun. Konsep rumah tangga di minangkabau misalnya dapat dilihat sebagai berikut: “*Rumah tangga kokoh tanggonyo, taguah sandinyo mancakam bumi, gonjong-gonjongnyo nanmanjulang langik, rukun damai aman sentosa jadi sumarak dalam nagari, ka bawah takasiak bulan laia jo batin salanggano ka ateh taambing, adaik josarak sagarungngguang salamonyo*” (Parpatiah, 2017). Al-Qur’an juga menjelaskan bagaimana keindahan pernikahan dalam membangun rumah tangga dalam surat Ar-rum Ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahannya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untuk mu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Para anggota yang terdapat dalam suatu keluarga bersepakat untuk saling mengatur diri sehingga memungkinkan berbagai tugas yang terdapat dalam keluarga diselenggarakan secara efektif dan efisien. Kemampuan untuk mengatur atau melakukan pembagian tugas tersebut pada dasarnya merupakan salah satu faktor baik atau tidaknya fungsi yang dimiliki oleh suatu keluarga, fungsi keluarga itu meliputi fungsi keagamaan, fungsi budaya, fungsi cinta kasih, fungsi melindungi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi pendidikan dan fungsi ekonomi (Sutikno, 2011).

Fenomena mengenai keadaan keluarga yang bercerai sedang marak di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat Kota Padang, masyarakat mengalami perceraian yang jumlahnya cukup banyak dan ironisnya lagi kasus perceraian di kota ini meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, hal ini terungkap pada pengumpulan data awal yang peneliti lakukan pada tanggal 13, 14 dan 20 Agustus 2018 di Pengadilan Agama Kelas I A Padang, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

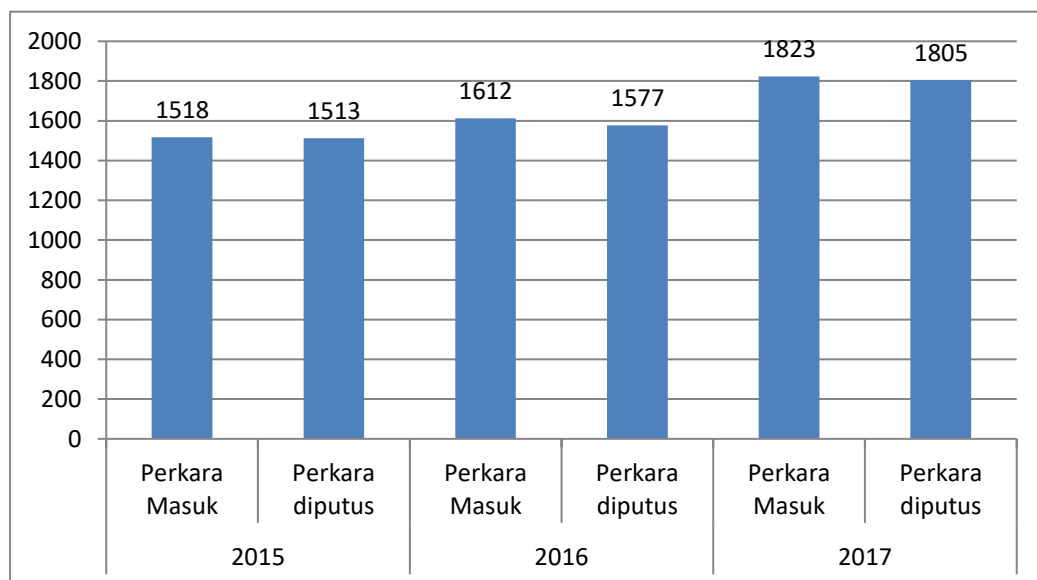
Jumlah Perkara Masuk dan Diputus Bercerai di Kota Padang

Tabel 1. Perkara Masuk dan diputus

NO	TAHUN	PERKARA MASUK	PERKARA DIPUTUS CERAI
1	2015	1518	1513
2	2016	1612	1577
3	2017	1823	1805

Sumber: Pengadilan Agama Kelas 1 A Padang

Diagram 1. Perkara Masuk dan diputus



Sumber: Pengadilan Agama Kelas 1 A Padang

Selanjutnya pada tanggal 3 dan 4 September 2018 peneliti melakukan studi dokumentasi dan wawancara mengenai jumlah siswa yang orangtuanya bercerai hidup dengan guru BK SMP Islam Khaira Ummah Padang, dengan hasil sebagai berikut:

Jumlah Peserta Didik yang Orangtuanya Bercerai hidup di SMP Islam
Khaira Ummah Padang

Tabel 2. Jumlah peserta didik yang orangtuanya bercerai

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII	2 Orang Siswa
2	VIII	3 Orang Siswa
3	IX	2 Orang Siswa

Sumber: SMP Islam Khaira Ummah Padang

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dilihat bahwa jumlah perceraian di Kota Padang sangat banyak dan meningkat secara signifikan setiap tahunnya dan jika dibagi perharinya maka ada empat orang yang menjadi janda dan duda setiap harinya. Meningkatnya jumlah perceraian tentu akan berdampak luas terhadap keluarga itu sendiri termasuk jumlah anak dan remaja yang menjadi korban perceraian juga akan semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya angka perceraian tersebut, sehingga sangat dikhawatirkan remaja yang mengalami korban perceraian orangtuanya akan menghadapi permasalahan baru seperti kesedihan, kurang mendapat perhatian, kenakalan remaja, ketakutan, depresi dan tingkah laku salah suai lainnya.

Perceraian tentu juga akan mengarah kepada perpisahan atau perceraian anak terhadap orangtua mereka, sehingga anak akan berpisah dengan salah satu orangtuanya. Jane (2011) menjelaskan bahwa saat terjadinya perceraian orangtua, anak memberikan reaksi emosional yang mana hal ini biasa terjadi

pada anak semua usia, mencakup kesedihan, ketakutan, depresi, amarah dan kebingungan.

Harvey & Fine (Santrock, 2007) menjelaskan bahwa sebagian besar peneliti sepakat menyatakan bahwa anak-anak dan remaja yang berasal dari keluarga yang orangtuanya bercerai memperlihatkan penyesuaian diri yang lebih buruk dibanding rekan-rekannya yang berasal dari keluarga utuh. Remaja yang berasal dari keluarga dengan perceraian orangtuanya memperlihatkan masalah akademis, masalah yang bersifat eksternalisasi seperti kenakalan remaja, serta masalah yang bersifat internalisasi seperti kecemasan dan depresi, kurang memiliki tanggung jawab sosial, putus sekolah, aktif secara seksual diusia dini, mengonsumsi obat-obatan terlarang, bergabung dengan kawan-kawan yang anti sosial dan memiliki harga diri yang rendah.

Amato & Booth (Santrock, 2003) menjelaskan beberapa faktor yang termasuk dalam resiko kerentanan individu dalam penyesuaian diri remaja yang orangtuanya bercerai, keperibadian dan temperamen, status perkembangan, gender dan penjagaan. Anak-anak dan remaja yang orangtuanya bercerai, memperlihatkan penyesuaian diri yang buruk.

Kehidupan yang dijalani individu penuh dengan stres tingkat rendah di setiap hari, dan kadang-kadang berhadapan dengan stres yang lebih serius, misalnya gempa bumi, banjir, perampokan dan masalah dalam keluarga dan dalam menghadapi stres tersebut, ada individu yang bisa mengatasinya, namun

kadang-kadang juga tidak sedikit individu yang tidak bisa mengatasinya, sehingga menimbulkan masalah bagi individu (Nirwana, 2012).

Individu dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi diperlukan kemampuan agar dapat beradaptasi terhadap kondisi tersebut di mana dapat meningkatkan potensi diri setelah menghadapi situasi yang penuh tekanan. Kemampuan itulah yang dimaksud dengan daya lentur (resiliensi) (Ifdil & Taufik, 2012). Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Gillivray & Pidgeon (2015) menunjukkan bahwa resiliensi merupakan salah satu faktor kunci dalam mengurangi tekanan psikologis individu. Pada penelitian ini dilaporkan bahwa remaja atau individu yang berada pada tingkat resiliensi tinggi memiliki skor rendah pada variabel tekanan psikologis.

Salah satu tujuan Bimbingan dan Konseling adalah menumbuhkan kemampuan resiliensi pada individu, sesuai dengan tujuan Bimbingan dan Konseling itu sendiri yaitu memandirikan individu, dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi tertentu. Prayitno & Amti (2009) menjelaskan bahwa dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling diharapkan individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya. Bimbingan dan Konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna bagi kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga menjadi individu yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk

memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana dan mampu mengarahkan diri sendiri ke arah situasi yang berkembang.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk lebih terarahnya penelitian ini maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimana resiliensi remaja dalam menghadapi konflik di lingkungan orangtua bercerai hidup?

2. Pernyataan Masalah

- a. Fungsi resiliensi remaja dalam menghadapi konflik di lingkungan orangtua bercerai hidup.
- b. Aspek-aspek resiliensi remaja dalam menghadapi konflik di lingkungan orangtua bercerai hidup.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi remaja dalam menghadapi konflik di lingkungan orangtua bercerai hidup.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan memahami fungsi resiliensi remaja dalam menghadapi konflik di lingkungan orangtua bercerai hidup.
2. Mendeskripsikan dan memahami aspek-aspek resiliensi remaja dalam menghadapi konflik di lingkungan orangtua bercerai hidup.

3. Mendeskripsikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi remaja dalam menghadapi konflik di lingkungan orangtua bercerai hidup.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dikemukakan secara teoritis dan praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan khasanah keilmuan dan intelektual bagi mahasiswa program studi S2 Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang dalam menyusun program Bimbingan dan Konseling di institusi pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan berkenaan dengan resiliensi remaja dalam menghadapi konflik di lingkungan orangtua bercerai hidup.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru BK Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menambah pengetahuan dan wawasan guna perbaikan pengelolaan pelaksanaan pelayanan dan peningkatan kinerja Guru BK. Hasil penelitian ini dapat membantu Guru BK dalam meningkatkan kinerja dalam rangka pelaksanaan tugas keprofesionalannya di sekolah, serta membantu Guru BK dalam upaya pengembangan dan peningkatan kinerja dalam melakukan pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap klien khususnya siswa yang orangtuanya bercerai hidup.

- b. Bagi guru mata pelajaran dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan dan referensi untuk memudahkan dalam memahami peserta didik dalam proses belajar mengajar (PBM) terutama peserta didik yang orangtuanya bercerai hidup.
- c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan keprofesionalan kepala sekolah sebagai pembina di sekolah yang dipimpin.
- d. Bagi MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) tentunya bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk bahan diskusi dalam rangka mengoptimalkan layanan BK di sekolah.
- e. Bagi kepala dinas pendidikan penelitian ini dapat membantu dalam mengambil kebijakan dalam memajukan pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi, bangkit dan keluar dari kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan, bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupan tersebut.

2. Perceraian

Perceraian adalah terputusnya ikatan keluarga yang disebabkan oleh salah satu atau kedua pihak (suami dan istri) untuk saling meninggalkan

sehingga mereka berhenti untuk melakukan kewajibannya sebagai suami dan istri.

3. Remaja

Masa remaja merupakan suatu masa atau periode penentu untuk periode dewasa. Dalam periode ini tampak perubahan demi perubahan yang begitu mencolok dan pesat, baik dari segi fisik maupun psikis, sehingga individu tersebut tidak dapat dikatakan anak-anak, tetapi belum juga dapat dikatakan dewasa.